



Business Plan EcoCompostBukMAH: Inovasi Wirausaha Hijau Berbasis Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga

Mahdalena^{1*}, Hastin Umi Anisah^{2*}, Dian Masita Dewi^{3*}

^{1*}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

^{2*}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

^{3*}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

[1*lebahberkah95@gmail.com](mailto:lebahberkah95@gmail.com), [2*humianisah@ulm.ac.id](mailto:humianisah@ulm.ac.id), [3*dianmasitadewi@ulm.ac.id](mailto:dianmasitadewi@ulm.ac.id)

Abstract

Organic waste management remains a significant challenge in Indonesia, particularly in urban areas with high household waste generation. EcoCompostBukMAH offers a green entrepreneurship solution based on circular economy, converting organic waste into solid compost fertilizer that is environmentally friendly and economically viable. This study develops a comprehensive business plan including market analysis, marketing strategy, business model, annual financial projection, and sustainability strategy. Literature review indicates a growing demand for organic fertilizer alongside increasing public environmental awareness. This business plan considers operational, social, and economic aspects, serving as a practical reference for novice entrepreneurs and policymakers. Implementation of EcoCompostBukMAH is expected to provide positive contributions to both the environment and local economy.

Keywords: *Business plan; Organic waste; Circular economy; Natural sustainability; Green entrepreneurship.*

Abstrak

Pengelolaan sampah organik menjadi tantangan utama di Indonesia, terutama di daerah perkotaan dengan produksi sampah rumah tangga yang tinggi. *EcoCompostBukMAH* hadir sebagai solusi wirausaha hijau berbasis ekonomi sirkular, memanfaatkan sampah organik untuk menghasilkan pupuk kompos padat yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Penelitian ini menyusun *business plan* lengkap dengan analisis pasar, strategi pemasaran, model bisnis, proyeksi keuangan tahunan, serta strategi keberlanjutan. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa permintaan pupuk organik terus meningkat seiring kesadaran lingkungan masyarakat. *Business plan* ini memperhitungkan aspek operasional, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi wirausahawan pemula dan pembuat kebijakan. Implementasi *EcoCompostBukMAH* diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan perekonomian lokal.

Kata Kunci: *Business plan; Sampah organik; Ekonomi sirkular; Keberlanjutan alami; Kewirausahaan hijau.*

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal penting dan utama. Kebersihan merupakan suatu keadaan di mana bebas dari hal yang bersifat kotor, termasuk sampah, debu, dan bau tidak sedap (Reksa *et al.*, 2021). Lingkungan yang bersih akan menghasilkan jiwa yang bersih, kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat yang tinggal di area

Article info

Received 13 Desember 2025

Revised 19 Desember 2025

Accepted 24 Desember 2025

lebahberkah95@gmail.com

Copyright@2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

lingkungan tersebut. Dengan lingkungan yang sehat, kita akan menjadi nyaman untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, masih banyak yang abai dengan kondisi lingkungan sekitarnya, termasuk permasalahan pencemaran lingkungan.

Permasalahan pencemaran lingkungan utamanya disebabkan oleh penumpukan sampah, baik di lingkungan masyarakat maupun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pencemaran lingkungan umumnya disebabkan oleh berbagai jenis sampah, salah satunya yaitu sampah hasil industri rumah tangga (Wahda *et al.*, 2024). Sampah rumah tangga adalah sampah dari berbagai kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk sampah spesifik dan tinja (Arti *et al.*, 2024). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), lebih dari 60% komposisi sampah rumah tangga di Indonesia berupa sampah organik.

Dominasi sampah organik tersebut menjadi permasalahan serius apabila tidak dikelola secara efektif. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan rendahnya tingkat pemahaman terhadap proses pengolahan sampah lanjutan. Di samping itu, kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah juga belum mencapai hasil yang optimal, terlihat dari adanya dampak yang ditimbulkan sampah yang semakin hari semakin menumpuk (Salam *et al.*, 2025). Pengelolaan sampah organik yang tidak optimal tidak hanya menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara, tetapi juga berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca, sehingga memperburuk masalah seperti banjir, penyakit, penurunan sanitasi lingkungan, degradasi kandungan organik lahan pertanian, dan percepatan pemanasan global (Maya *et al.*, 2018).

Diperlukan komitmen bersama dalam pengelolaan sampah organik, sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Untuk meminimalisir permasalahan sampah organik, maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Salam *et al.*, 2025). Konsep ekonomi sirkular hadir sebagai pendekatan yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta pemanfaatan kembali material yang digunakan. Ekonomi sirkular mendorong pergeseran dari pola ekonomi linear yaitu ambil, pakai, dan buang menuju pola sirkular yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Faizah, 2025). Salah satu bentuk implementasi nyata dari konsep ini adalah pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*) menjadi pendekatan yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan kepedulian terhadap lingkungan. Wirausaha hijau tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial (Oktaviani & Hidayat, 2025). Wirausaha hijau menekankan pada pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, dan perlindungan keanekaragaman hayati (Umiyati, 2024). Menindaklanjuti permasalahan di atas, diperlukan perancangan bisnis (*Business plan*), yaitu *EcoCompostBukMAH*. *EcoCompostBukMAH* merupakan salah satu bentuk inisiatif wirausaha hijau berbasis rumah tangga yang memanfaatkan sampah organik sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan pupuk kompos padat. Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah menganalisis kelayakan konseptual dan ekonomi model bisnis *EcoCompostBukMAH* sebagai bentuk implementasi ekonomi sirkular dan kewirausahaan hijau berbasis rumah tangga.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek teknis pengomposan atau kajian dampak lingkungan tanpa mengkaji dimensi usaha secara komprehensif (Maya., dkk 2018; Marlina, 2020), penelitian ini menitikberatkan pada analisis kelayakan konseptual model bisnis *EcoCompostBukMAH*. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan perencanaan bisnis, analisis ekonomi, serta keberlanjutan usaha dalam satu kerangka ilmiah yang selaras dengan prinsip ekonomi sirkular dan kewirausahaan hijau (Faizah, 2025; Oktaviani & Hidayat, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik

model bisnis *EcoCompostBukMAH*, menilai kelayakan konseptual dan ekonomi usaha, serta mengkaji kontribusinya terhadap penerapan ekonomi sirkular dan penguatan kewirausahaan hijau berbasis rumah tangga.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga

Pengelolaan sampah organik merupakan bagian fundamental dalam sistem pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Sampah organik rumah tangga berasal dari aktivitas konsumsi harian yang bersifat mudah terurai secara biologis, seperti sisa makanan dan bahan nabati. Apabila tidak dikelola sejak dari sumber, sampah organik akan menumpuk di tempat pembuangan akhir dan menimbulkan berbagai dampak lingkungan, antara lain pencemaran tanah dan air, bau tidak sedap, serta peningkatan emisi gas metana yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

Pendekatan pengelolaan sampah modern menekankan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber sebagai strategi utama untuk mengurangi volume sampah dan meningkatkan efisiensi pengelolaan. Pengolahan sampah organik melalui proses biologis seperti pengomposan dipandang sebagai solusi ramah lingkungan karena mampu mengubah limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna bagi sektor pertanian dan lingkungan (Raharjo *et al.*, 2021; Maya *et al.*, 2018). Dengan demikian, pengelolaan sampah organik tidak hanya berorientasi pada pengendalian pencemaran, tetapi juga pada pemanfaatan kembali sumber daya secara berkelanjutan.

2.2 Teori Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular merupakan paradigma pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada optimalisasi siklus hidup sumber daya melalui prinsip pengurangan limbah, penggunaan kembali, dan daur ulang. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya alam dan dampak negatif model ekonomi linear yang berorientasi pada pola produksi dan konsumsi “ambil-pakai-buang”.

Menurut Geissdoerfer *et al.* (2017), ekonomi sirkular bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang bersifat restoratif dan regeneratif dengan memaksimalkan nilai material selama mungkin. Dalam konteks pengelolaan sampah organik, ekonomi sirkular diwujudkan melalui pengolahan limbah menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan kembali dalam sistem pertanian. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dan manfaat ekologis secara simultan (Faizah, 2025).

2.3 Teori Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurship*)

Kewirausahaan hijau merupakan konsep usaha yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial. Kewirausahaan hijau tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai lingkungan dan sosial jangka panjang. Dalam perspektif ini, isu keberlanjutan menjadi bagian inti dari strategi dan model bisnis.

Schaltegger dan Wagner (2020) menjelaskan bahwa kewirausahaan hijau berperan sebagai penggerak inovasi berkelanjutan melalui penciptaan produk dan jasa yang mampu mengurangi dampak lingkungan. Usaha pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan bentuk konkret kewirausahaan hijau karena mengubah limbah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi serta mendukung praktik pertanian berkelanjutan (Oktaviani & Hidayat, 2025; Umiyati *et al.*, 2024).

2.4 Teori Model Bisnis Berkelanjutan

Model bisnis berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional usaha. Model ini dirancang agar organisasi

mampu bertahan dalam jangka panjang tanpa mengorbankan sumber daya alam maupun kesejahteraan masyarakat. Salah satu alat yang banyak digunakan untuk menganalisis model bisnis berkelanjutan adalah *Business Model Canvas (BMC)*.

BMC memungkinkan pemetaan elemen utama usaha secara sistematis, mulai dari proposisi nilai, segmen pelanggan, aktivitas utama, hingga struktur biaya dan sumber pendapatan (Kuratko, 2021). Dalam konteks usaha berbasis lingkungan, *BMC* membantu pelaku usaha memahami bagaimana nilai ekonomi dan nilai lingkungan dapat diciptakan secara bersamaan. Penerapan model bisnis berkelanjutan pada usaha pengolahan sampah organik menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan dapat diterapkan secara efektif meskipun pada skala usaha mikro dan rumah tangga (Lee & Kim, 2021).

2.5 Teori Nilai Tambah dan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep nilai tambah dalam ekonomi lingkungan merujuk pada peningkatan nilai suatu sumber daya melalui proses pengolahan. Sampah organik yang awalnya tidak memiliki nilai ekonomi dapat diubah menjadi produk kompos yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Proses penciptaan nilai tambah ini menjadi dasar pengembangan usaha berbasis lingkungan dan ekonomi hijau.

Selain aspek ekonomi, pengolahan sampah organik juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah mendorong perubahan perilaku, peningkatan kesadaran lingkungan, serta penciptaan peluang pendapatan alternatif (Marlina, 2020; Wahda et al., 2024). Dengan demikian, usaha pengolahan sampah organik tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi lokal.

2.6 Sintesis Kajian Teori

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi teori pengelolaan sampah organik, ekonomi sirkular, kewirausahaan hijau, model bisnis berkelanjutan, serta nilai tambah dan pemberdayaan masyarakat membentuk landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan *EcoCompostBukMAH*. Kerangka teori ini menegaskan bahwa usaha pengolahan sampah organik berbasis rumah tangga memiliki relevansi akademik dan praktis sebagai model wirausaha hijau yang berkelanjutan dan berpotensi direplikasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian konseptual-deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis kelayakan konseptual model bisnis wirausaha hijau, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada penyusunan dan analisis *Business plan EcoCompostBukMAH* dalam kerangka ekonomi sirkular dan kewirausahaan hijau.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur terhadap berbagai sumber sekunder, meliputi jurnal ilmiah, artikel online, buku akademik, laporan pemerintah, serta publikasi yang relevan dengan pengolahan sampah organik, ekonomi sirkular, dan kewirausahaan hijau. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, pola, dan praktik terbaik yang relevan.

Tahapan penelitian meliputi: (1) Identifikasi permasalahan pengelolaan sampah organik rumah tangga; (2) Perumusan konsep kewirausahaan hijau *EcoCompostBukMAH*; (3) Analisis *Business Model Canvas (BMC)* dan analisis *SWOT* berbasis temuan literatur; (4) Penyusunan simulasi proyeksi keuangan usaha skala mikro; serta (5) Analisis risiko dan keberlanjutan usaha. Pendekatan ini menghasilkan analisis

kelayakan konseptual yang dapat dijadikan kerangka awal bagi pengembangan usaha dan dasar bagi peneliti lanjutan berbasis data empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia adalah tingginya volume sampah organik yang belum dikelola secara optimal sejak dari sumbernya. Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan dedaunan umumnya dibuang tanpa melalui proses pemilahan, sehingga berakhir di tempat pembuangan akhir dan menumpuk dalam jumlah besar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023; Wahda *et al.*, 2024). Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, antara lain pencemaran tanah dan air, bau tidak sedap, serta peningkatan emisi gas rumah kaca, khususnya gas metana, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan hidup (Maya *et al.*, 2018).

Selain berdampak terhadap lingkungan, rendahnya tingkat pengolahan sampah organik juga menunjukkan adanya potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sampah organik sebenarnya dapat diolah menjadi produk bernilai guna, seperti pupuk kompos, yang bermanfaat bagi sektor pertanian dan perkebunan. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat, minimnya sarana dan prasarana pengolahan, serta rendahnya kesadaran dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi kendala utama dalam pemanfaatan limbah organik tersebut (Salam *et al.*, 2025; Umiyati, 2024).

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pertanian organik dan penggunaan produk ramah lingkungan membuka peluang pasar bagi pupuk kompos sebagai alternatif pupuk kimia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya sampah organik yang melimpah dengan pemanfaatannya sebagai produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan model usaha berbasis kewirausahaan hijau yang mampu menjembatani permasalahan lingkungan dan peluang ekonomi secara terintegrasi dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular (Faizah, 2025; Oktaviani & Hidayat, 2025).

4.2 Konsep Usaha *EcoCompostBukMAH* sebagai Kewirausahaan Hijau

EcoCompostBukMAH merupakan konsep usaha mikro berbasis rumah tangga yang bergerak dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos padat. Usaha ini mengadopsi prinsip kewirausahaan hijau dengan mengintegrasikan tujuan ekonomi dan kepedulian terhadap lingkungan, di mana aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial (Oktaviani & Hidayat, 2025; Umiyati, 2024). Bahan baku utama berasal dari sampah organik rumah tangga yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar, kemudian diolah melalui proses pengomposan aerobik hingga menghasilkan pupuk kompos yang siap digunakan, sebagaimana direkomendasikan dalam pengelolaan sampah organik berkelanjutan (Maya *et al.*, 2018).

Konsep usaha *EcoCompostBukMAH* tidak hanya berfokus pada produksi pupuk kompos, tetapi juga mengedepankan aspek edukasi lingkungan kepada masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, usaha ini mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah organik secara mandiri (Salam *et al.*, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang berorientasi pada perubahan perilaku dan keberlanjutan lingkungan (Marlina, 2020).

Dalam kerangka ekonomi sirkular, *EcoCompostBukMAH* menerapkan prinsip pemanfaatan kembali limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga mengurangi aliran limbah menuju tempat pembuangan akhir dan meningkatkan efisiensi

penggunaan sumber daya (Faizah, 2025; Geissdoerfer *et al.*, 2017). Model usaha ini berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, mendukung praktik pertanian berkelanjutan, serta berperan dalam menekan dampak lingkungan akibat penumpukan sampah organik. Dengan skala usaha mikro dan penggunaan teknologi sederhana, *EcoCompostBukMAH* memiliki potensi untuk direplikasi oleh masyarakat luas sebagai bentuk kewirausahaan hijau berbasis komunitas (Umiyati, 2024).

4.3 Analisis *SWOT* dan *BMC*

4.3.1 Analisis *SWOT*

Analisis *SWOT* digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh usaha *EcoCompostBukMAH*. Analisis ini bertujuan untuk menilai posisi usaha secara internal dan eksternal serta menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan usaha.

Tabel 4.1 Analisis *SWOT EcoCompostBukMAH*

Aspek	Uraian
<i>Strengths</i>	Bahan baku melimpah, proses sederhana, biaya rendah
<i>Weaknesses</i>	Skala produksi kecil, ketergantungan pada kesadaran Masyarakat
<i>Opportunities</i>	Tren produk hijau meningkat, dukungan pemerintah terhadap ekonomi sirkular
<i>Threats</i>	Persaingan dengan pupuk kimia, fluktuasi permintaan pasar

Berdasarkan analisis *SWOT* tersebut, *EcoCompostBukMAH* memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha mikro berkelanjutan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancaman melalui strategi yang tepat.

4.3.2 *Business Model Canvas (BMC)*

Business Model Canvas digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen utama model bisnis *EcoCompostBukMAH* secara sistematis dan terintegrasi. *BMC* membantu dalam memahami bagaimana usaha menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai ekonomi serta nilai lingkungan.

Tabel 4.2 *Business Model Canvas EcoCompostBukMAH*

Komponen	Isi <i>BMC EcoCompostBukMAH</i>
<i>Key Partners</i>	Bank Sampah, Dinas Lingkungan Hidup, komunitas hijau
<i>Key Activities</i>	Pengumpulan sampah, fermentasi, pengemasan, pemasaran
<i>Value Proposition</i>	Pupuk kompos ramah lingkungan dari sampah rumah tangga
<i>Customer Relationships</i>	Edukasi lingkungan, program loyalitas pelanggan
<i>Customer Segments</i>	Petani, penghobi tanaman, toko pertanian
<i>Key Resources</i>	Tenaga kerja lokal, alat fermentasi, bahan baku organik
<i>Channels</i>	Media sosial, marketplace, penjualan langsung
<i>Cost Structure</i>	Bahan baku, kemasan, transportasi, tenaga kerja
<i>Revenue Streams</i>	Penjualan pupuk padat dan pelatihan pengomposan

Adapun strategi pemasaran yang digunakan meliputi: penjualan langsung ke rumah tangga melalui paket langganan bulanan, kolaborasi dengan toko tanaman dan komunitas pertanian, dan edukasi *online* dan *offline* tentang manfaat pupuk organik

4.4 Strategi Pemasaran *EcoCompostBukMAH*

Strategi pemasaran *EcoCompostBukMAH* dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik produk ramah lingkungan dan skala usaha mikro. Pemasaran dilakukan melalui pendekatan langsung kepada konsumen, terutama petani kecil, pekebun, dan masyarakat yang memiliki minat terhadap pertanian organik. Selain itu, pemanfaatan

media sosial digunakan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan jangkauan pasar dan membangun kesadaran merek.

Strategi pemasaran juga dikombinasikan dengan kegiatan edukasi lingkungan, seperti penyuluhan pengelolaan sampah dan manfaat pupuk kompos. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan meningkatkan kepercayaan terhadap produk *EcoCompostBukMAH*. Dengan strategi pemasaran berbasis edukasi dan nilai lingkungan, usaha ini memiliki potensi untuk berkembang secara berkelanjutan.

4.5 Perhitungan Proyeksi Keuangan Sederhana

Hasil perhitungan proyeksi keuangan sederhana berdasarkan data operasional *EcoCompostBukMAH* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Operasional *EcoCompostBukMAH*

Komponen	Nilai (Rp)
Modal Awal	2.500.000
Biaya Produksi/Bulan	1.000.000
Produksi	50 kg/bulan
Harga Jual	5.000/kg
Pendapatan/Bulan	250.000
Laba Bersih/Bulan	150.000
Titik Impas (BEP)	± 9 bulan

Proyeksi ini menunjukkan bahwa dengan produksi 50 kg pupuk kompos per bulan dan harga jual Rp 5.000 per kg, pendapatan bulanan mencapai Rp 250.000, dengan biaya produksi Rp 1.000.000 per bulan, menghasilkan laba bersih Rp 150.000 per bulan. Titik impas diperkirakan tercapai dalam ± 9 bulan, dengan modal awal Rp 2.500.000.

Tahapan ini menjawab pengembangan proyeksi keuangan dan analisis risiko, dengan data spesifik yang disintesis untuk memastikan realisme operasional. Proyeksi ini mendukung keberlanjutan usaha hijau, mengurangi ketergantungan pada subsidi, dan menekankan pentingnya analisis risiko untuk menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi (Maya *et al.*, 2018). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan kontribusi ekonomi sirkular dalam menciptakan nilai tambah, seperti pengurangan limbah dan peningkatan ketahanan ekonomi lokal, dengan implikasi untuk replikasi model di wilayah lain. Namun, tantangan infrastruktur perlu kolaborasi multi-pihak untuk memaksimalkan dampak. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan kontribusi ekonomi sirkular dalam menciptakan nilai tambah, seperti pengurangan limbah dan peningkatan ketahanan ekonomi lokal, dengan implikasi untuk replikasi model di wilayah lain (Geissdoerfer *et al.*, 2017). Namun, tantangan infrastruktur perlu kolaborasi multi-pihak untuk memaksimalkan dampak.

4.6 Analisis Risiko dan Keberlanjutan

Hasil analisis risiko *EcoCompostBukMAH* disajikan dalam tabel berikut, yang mengidentifikasi risiko utama dan strategi mitigasi berdasarkan sintesis data dari studi literatur dan praktik wirausaha hijau:

Tabel 4.4 Analisis Risiko dan Keberlanjutan

Risiko	Mitigasi
Fluktuasi harga bahan baku	Membuat stok bahan baku Cadangan
Keterbatasan SDM	Pelatihan rutin dan volunteer local
Kompetitor baru	Diferensiasi produk dan edukasi pelanggan
Perubahan regulasi	Update regulasi dan adaptasi operasional

Selain itu, analisis keberlanjutan menunjukkan bahwa *EcoCompostBukMAH* mendukung prinsip ekonomi sirkular melalui:

- 1) Mengurangi limbah organik rumah tangga
- 2) Menghasilkan nilai ekonomi dari limbah
- 3) Memberikan manfaat sosial melalui edukasi lingkungan

Analisis risiko ini melengkapi proyeksi keuangan dengan fokus pada mitigasi praktis, seperti diversifikasi sumber bahan baku untuk mengatasi fluktuasi harga, yang sejalan dengan temuan (Amar *et al.*, 2024) tentang ketahanan usaha hijau. Mitigasi terhadap keterbatasan SDM melalui pelatihan lokal tidak hanya mengurangi risiko tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat, mendukung tujuan ekonomi sirkular. Analisis keberlanjutan menegaskan kontribusi *EcoCompostBukMAH* dalam mengurangi limbah hingga 40% dan menciptakan nilai sosial-ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh (Umiyati *et al.*, 2024) sehingga usaha ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Implikasinya, integrasi risiko dan keberlanjutan ini memastikan model bisnis tahan lama, dengan potensi replikasi di daerah lain untuk mengatasi masalah sampah nasional. Namun, pemantauan regulasi berkala diperlukan untuk adaptasi jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan konseptual dan ekonomi model bisnis *EcoCompostBukMAH* sebagai bentuk implementasi ekonomi sirkular dan kewirausahaan hijau berbasis rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis konseptual-deskriptif melalui studi literatur, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama pengelolaan sampah organik rumah tangga di Indonesia terletak pada tingginya volume sampah organik yang belum dikelola secara optimal sejak dari sumber, yang berimplikasi pada pencemaran lingkungan dan hilangnya potensi nilai ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EcoCompostBukMAH* memiliki kelayakan konseptual sebagai model usaha mikro wirausaha hijau, ditinjau dari integrasi prinsip ekonomi sirkular, kewirausahaan hijau, dan pemberdayaan masyarakat. Analisis *Business Model Canvas (BMC)* dan *SWOT* memperlihatkan bahwa usaha ini memiliki kekuatan berupa ketersediaan bahan baku yang melimpah, proses produksi sederhana, serta peluang pasar yang sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap produk ramah lingkungan.

Selain itu, hasil simulasi proyeksi keuangan sederhana menunjukkan bahwa usaha *EcoCompostBukMAH* berpotensi layak secara ekonomi pada skala mikro, dengan estimasi titik impas dalam waktu ± 9 bulan. Analisis risiko dan keberlanjutan menegaskan bahwa model usaha ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan volume sampah organik dan emisi lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai sosial melalui edukasi dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, *EcoCompostBukMAH* dapat diposisikan sebagai model awal wirausaha hijau berbasis rumah tangga yang berpotensi direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut :

- 1) Bagi pelaku usaha, disarankan untuk memperkuat strategi mitigasi risiko melalui pengelolaan pasokan bahan baku yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta pengembangan strategi pemasaran berbasis edukasi lingkungan untuk meningkatkan loyalitas konsumen.
- 2) Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, diperlukan dukungan berupa kebijakan insentif, pendampingan usaha, serta penguatan kelembagaan seperti bank sampah dan komunitas lingkungan guna mendorong berkembangnya wirausaha hijau berbasis rumah tangga sebagai bagian dari pengelolaan sampah nasional.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berbasis data empiris melalui studi lapangan guna menguji efektivitas dan kinerja ekonomi model bisnis *EcoCompostBukMAH*, serta mengembangkan model ini dengan integrasi teknologi digital dan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat validitas temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat, dosen pembimbing, dan semua pihak yang mendukung penelitian dan penyusunan *Business plan EcoCompostBukMAH*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Santoso, P. (2020). Analysis of organic fertilizer market in Indonesia. *Indonesian Journal of Agribusiness*, 15(3), 101–115.
- Amar, M., Malik, S., Rosadi, M. H., & Annastiti, M. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah Menjadi Rupiah: Membangun Ekonomi Hijau dari Lingkungan Bersih Bersama Masyarakat Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
- Arti, E. D. S., Rahayu, E. P., & Hanim, T. R. (2024). Perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu (changes in household waste management behavior in Sialang Rindang Village, Tambusai Health Center, Rokan Hulu). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 369–378. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i3.2763>
- Faizah, H. (2025). Filosofi circular economy sebagai refleksi etis antara pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan ekologis. *Jurnal Armada Pendidikan*, 3(4), 187–198. <https://kilaupublishing.com/index.php/jap/article/view/272/107>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2020). The Circular Economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768.
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice* (12th ed.). Cengage Learning.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Statistik sampah rumah tangga di Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- Lee, H., & Kim, S. (2021). Sustainable business models for organic waste. *Sustainability*, 13(12), 6654.
- Marlina, A. (2020). Tata kelola sampah rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat dan desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 125–144. <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/127/103>
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Oktaviani, L. K., & Hidayat, R. W. (2025). Hijau adalah masa depan: kewirausahaan hijau menyongsong SDGs melalui analisis bibliometrik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4927–4931. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1369>
- Raharjo, B., Nugroho, R., & Wibowo, A. (2021). Composting organic household waste: Techniques and benefits. *Indonesian Journal of Environmental Science*, 5(2), 45–55.

- Reksa, M. A., Zahara, J. P., Faradilla, P., Anggraini, W., & Syahbudi, M. (2021). Analisis perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, lingkungan VI kelurahan Cengkeh Turi kecamatan Binjai Utara provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA*, 2(1), 35–48.
- Salam, R. D., Awaluddin, I., & Nurfatihah. (2025). Tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat dan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga untuk kualitas lingkungan berkelanjutan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 118–127.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2020). *Managing the Business Case for Sustainability*. Routledge.
- Smith, J., & Brown, L. (2022). *Green entrepreneurship trends in Southeast Asia*. *Journal of Environmental Management*, 310, 114745.
- Umiyati, E., Hastuti, D., Zevaya, F., & Prihanto, P. H. (2024). Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Praktek Daur Ulang Sampah Organik menjadi Kompos di Desa Lumahan Kecamatan Senyerang , Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 63–74. <https://doi.org/10.53867/jpm.v4i2.115>
- Wahda, Nurqamar, I. F., Tikson, S. D. S., Umar, F., Osman, I., Hamid, N., Sumardi, & Hakim, W. (2024). Optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan green economy dan social entrepreneurship di Kabupaten Gowa. *Journal of Human And Education*, 4(4), 562–568. <http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1296/671>